

KONSEP AKUNTANSI PENDIDIKAN DALAM PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI

Eddy Kartini

IKIP PGRI Kalimantan Timur

correspondence author: eddykartini@ikipgrikaltim.ac.id

Abstrak: Perguruan Tinggi memerlukan informasi yang dihasilkan oleh kegiatan akuntansi dalam rangka kelancaran penyelenggaraan pendidikan dan tercerminnya kinerja sumber daya yang ada dalam dunia pendidikan, sehingga akuntansi pendidikan diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Meskipun Perguruan Tinggi merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba, tetap saja ukuran keberhasilan pengelolaan kegiatan pendidikan adalah kemampuan untuk memperoleh sisa hasil usaha dalam keadaan surplus dimana sumber dana yang diperoleh mempunyai selisih lebih dibandingkan dengan pembiayaan untuk kegiatan pendidikan. Melalui proses akuntansi, maka dapat diukur kinerja dari perguruan tinggi dalam mengelola sumber dana yang diperoleh untuk membayar segala biaya yang harus dikeluarkan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan Perguruan Tinggi, baik pelanggan ekstern maupun pelanggan intern. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman mendasar tentang konsep akuntansi pendidikan dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Akuntansi Pendidikan Perguruan Tinggi

I. PENDAHULUAN

Sebuah organisasi baik organisasi yang bertujuan untuk mencari keuntungan maupun organisasi yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, pastinya membutuhkan sejumlah informasi agar manajemen mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan mudah. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen adalah informasi yang dihasilkan dalam kegiatan akuntansi. Kegiatan akuntansi meliputi beberapa tahapan yang hasil akhirnya adalah sebuah laporan keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan organisasi maupun kinerja organisasi dalam suatu periode tertentu. Perguruan Tinggi sebagai sebuah organisasi nirlaba, juga memerlukan informasi yang dihasilkan dari kegiatan akuntansi. Jenis akuntansi yang dijalankan dalam Perguruan Tinggi adalah akuntansi pendidikan. Akuntansi pendidikan memberikan arti penting dalam menjamin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dari lembaga atau organisasi pendidikan sebagaimana tercapuk dalam undang-undang pendidikan nasional. Sebagai penjamin akuntabilitas, akuntansi memberikan gambaran secara menyeluruh tentang

segala kegiatan dan aktivitas serta operasional dari lembaga atau organisasi dari sisi keuangan (Indra Bastian, 2006). Tulisan berikut akan memaparkan konsep akuntansi pendidikan yang digunakan dalam penyelenggaraan sebuah Perguruan Tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

III. PEMBAHASAN

3.1 Konsep Dasar Akuntansi Pendidikan

Akuntansi mempunyai beberapa pengertian diantaranya akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (Lili M. Sadeli, 2008), sedangkan menurut Abdul Halim (2013) menyebutkan definisi akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang menyajikan informasi, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu kesatuan ekonomi, yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan dua pengertian di atas, maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa akuntansi merupakan sebuah proses mulai dari mengidentifikasi transaksi keuangan, melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran sampai menjadi sebuah laporan yang menghasilkan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan dalam perusahaan/organisasi tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi terdiri dari pihak ekstern dan pihak intern, sehingga akuntansi dapat dikelompokkan menjadi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan ditujukan untuk menyajikan informasi keuangan bagi pemakai di luar perusahaan (pihak ekstern) sedangkan akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak intern yaitu untuk keperluan manajemen dalam pengambilan keputusan (Ony Widilestariningtyas, 2012). Dalam pembahasan artikel ini akan menitik beratkan pada penerapan akuntansi keuangan dalam dunia kependidikan khususnya untuk Perguruan Tinggi.

Berdasarkan konsep dasar akuntansi di atas, maka dalam sebuah organisasi pendidikan yang salah satunya adalah Perguruan Tinggi memerlukan informasi yang

dihasilkan oleh kegiatan akuntansi dalam rangka kelancaran penyelenggaraan pendidikan dan tercerminnya kinerja sumber daya yang ada dalam dunia pendidikan, sehingga akuntansi pendidikan diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Segala aktivitas/kegiatan operasional sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari sisi keuangan sehingga segala yang tercermin dari sisi keuangan melalui informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan bentuk riil dari seluruh keadaan organisasi, termasuk cerminan kinerja dan perkembangan lembaga pendidikan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh kegiatan akuntansi merupakan urat nadi dari kegiatan penyelenggaraan pendidikan, sehingga secara keuangan, laporan keuangan kurang sehat, maka jelas akan mempengaruhi seluruh kegiatan operasional lembaga pendidikan tersebut (Indra Bastian, 2006)

3.2 Peran Dan Fungsi Akuntansi Dalam Dunia Pendidikan

Menurut Indra Bastian (2006) menyebutkan bahwa peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan. Selanjutnya Bastian menjelaskan peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan berdasarkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang dihasilkan oleh kegiatan akuntansi dalam lingkup dunia pendidikan yang terdiri dari:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

2. Guru dan karyawan

Guru dan karyawan menggunakan informasi akuntansi untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan sekolah dalam memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.

3. Kreditur/pemberi pinjaman

Informasi keuangan dipergunakan untuk memutuskan menjamin pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo, hal ini terjadi apabila pihak lembaga pendidikan memerlukan dana dari pihak kreditur)

4. Orang tua dan siswa

Informasi keuangan dipergunakan untuk menilai kelangsungan hidup lembaga pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.

5. Supplier/pemasok

Pemasok tertarik dengan informasi tentang kemungkinan jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

6. Pemerintah

Informasi akuntansi dipergunakan sebagai informasi dasar dalam mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat menyediakan informasi tentang perkembangan terakhir pengelolaan keuangan lembaga pendidikan serta rangkaian aktivitasnya.

Meskipun Perguruan Tinggi merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba, tetap saja ukuran keberhasilan pengelolaan kegiatan pendidikan adalah kemampuan untuk memperoleh sisa hasil usaha dalam keadaan surplus dimana sumber dana yang diperoleh mempunyai selisih lebih dibandingkan dengan pembiayaan untuk kegiatan pendidikan. Sisa hasil usaha dalam kondisi surplus tersebut bukan digunakan untuk kepentingan pribadi tapi digunakan lagi untuk peningkatan kinerja Perguruan Tinggi, misalkan biaya studi lanjut bagi tenaga pengajar, perbaikan saran dan prasarana pendidikan. Jumlah SHU tersebut tidak akan dapat diketahui tanpa adanya kegiatan akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan.

Hal ini sejalan dengan pemaparan Richardus Eko Indrajit (2004) bahwa semua organisasi nirlaba seperti lembaga Perguruan Tinggi menerima dana dari bermacam-macam sumber untuk membiayai pelaksanaan misinya. Organisasi yang terus menerus mampu mengumpulkan dana yang melebihi atau mampu menutupi pembiayaan usaha nirlaba tersebut akan berhasil. Sebaliknya organisasi yang dalam waktu yang lama selalu mengalami defisit, akan gagal melaksanakan misinya. Kecukupan dana untuk melaksanakan kegiatan, baik untuk perusahaan bisnis maupun organisasi nirlaba, tidak hanya tergantung dari banyaknya dana yang dapat dikumpulkan, tetapi juga dari kemampuan mengelola dana tersebut. Untuk itulah diperlukan manajemen keuangan.

Ada banyak jenis data yang dapat dikumpulkan untuk kegiatan suatu organisasi atau perusahaan, namun hanya tiga yang sangat penting, dimana analisis keuangan suatu

organisasi dapat dibuat. Data tersebut adalah neraca keuangan, perhitungan laba rugi, dan perhitungan arus kas. Para manajer non keuangan tidak perlu mengetahui mengenai cara-cara pembukuan secara terinci, namun perlu mengetahui dan dapat membaca secara mencukupi mengenai ke tiga data tersebut. Secara mencukupi termasuk mengetahui arti dari masing-masing data dan menghubungkannya dengan kinerja keuangan organisasi. Apalagi penyelenggara yayasan, yang tidak hanya mengelola perguruan tinggi, tetapi juga mengelola kegiatan usaha lain yang mendukung, perlu memahami dan dapat menganalisis data tersebut. Penjelasan secara singkat mengenai ke tiga data tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Neraca Keuangan

Neraca Keuangan adalah gambaran mengenai kekayaan yang digunakan oleh perusahaan dan dana yang berhubungan dengan kekayaan tersebut. Neraca Keuangan adalah data statis yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan

pada satu saat tertentu. Oleh karena itu diperlukan beberapa Neraca Keuangan yaitu bulanan, kuartalan, atau tahunan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai pergerakan dan perubahan kekayaan tersebut.

Laporan Laba Rugi

Untuk organisasi nirlaba, Laporan Laba Rugi biasanya disebut sebagai Perhitungan Aktiva Bersih Tidak Terikat. Laporan ini mencantumkan perincian pendapatan dan perincian pengeluaran atau biaya (beban) dan selisih antara keduanya, apakah terjadi laba atau surplus, atau terjadi rugi atau defisit, atau apapun namanya. Laporan Rugi Laba menggambarkan keadaan keuangan dalam satu periode tertentu apakah satu bulan, satu kuartal, satu semester atau satu tahun

Laporan Arus Kas

Arus kas adalah pergerakan penggunaan atau penambahan kas atau setara kas yang terjadi dalam satu kurun waktu tertentu, misalnya bulan, kuartal, semester, atau tahun. Yang dimaksud dengan setara kas adalah rekening giro, tabungan bank, dan deposito, atau surat berharga yang cepat dapat dijual.

3.3 Penerapan Akuntansi Pendidikan Dalam Perguruan Tinggi

a. Sumber Dana Perguruan Tinggi

Pendanaan pada Perguruan Tinggi dapat diperoleh dari sumber pemerintah, masyarakat, dan pihak luar negeri. Penggunaan dana yang berasal dari pemerintah, baik dalam bentuk anggaran rutin maupun anggaran pembangunan serta subsidi,

diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, dana yang diperoleh dari masyarakat dapat berasal dari sumber-sumber sebagai berikut:

1. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)
2. Biaya seleksi ujian masuk Perguruan Tinggi
3. Hasil kontrak kerja yang sesuai dengan peran dan fungsi Perguruan Tinggi
4. Hasil penjualan produk yang diperoleh dari penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
5. Sumbangan dan hibah dari perorangan, lembaga pemerintah, atau lembaga non pemerintah
6. Penerimaan dari masyarakat lain. (Indra Bastian, 2006)

b. Pembiayaan Pendidikan Perguruan Tinggi

Dalam manajemen pendidikan, biaya pendidikan dipisah dalam tiga kategori., yaitu: biaya operasional, biaya pengembangan staf dan biaya investasi. (Alma, 2007).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2005 tentang Subsidi Silang Biaya Operasi Perguruan Tinggi dalam pasal 4 ayat 2 menyebutkan bahwa biaya operasional Perguruan Tinggi adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi Perguruan Tinggi agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan, terdiri dari:

1. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji
2. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
3. Biaya operasi pendidikan tak langsung seperti daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, penyusutan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Biaya pengembangan staf yakni pembiayaan pendidikan yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan sekolah mencapai mutu layanan yang optimal.

Biaya investasi yakni pembiayaan pendidikan yang diagendakan sebagai investasi masa depan sekolah. Termasuk dalam kelompok pembiayaan ini adalah pembangunan gedung, laboratorium sekolah, jaringan internet untuk pembelajaran, penyediaan sarana prasarana perpustakaan dan sejenisnya yang semua itu bermakna sebagai investasi keunggulan sekolah di masa depan.

c. Anggota Rekening (Akun) Transaksi Dalam Laporan Neraca Perguruan Tinggi

Berikut adalah jenis akun transaksi Perguruan Tinggi yang ada dalam laporan neraca:

Aset/Aktiva	Aset atau aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas atau lembaga sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan sumber manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan akan memperoleh entitas. Aktiva ini terdiri dari:	
	Aset/Aktiva Lancar	Aset/Aktiva Tetap
	Kas Piutang Cadangan Penghapusan Piutang Persediaan Barang Dagangan Persediaan Bahan Habis Pakai Asuransi Dibayar Dimuka Sewa Tempat Dibayar Di Muka Perlengkapan Kantor	Tanah Gedung Peralatan Kantor
Utang/Kewajiban	Kewajiban merupakan utang masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi	
	Kewajiban Lancar	Kewajiban Jangka Panjang
	Utang Utang Biaya Bunga Utang Gaji dan Honorarium Utang Pajak Penghasilan	Utang Bank
Ekuitas/Modal	Modal adalah hak residual atas aktiva setelah dikurangi semua kewajiban a. Setoran modal dari ekuitas b. Saldo laba/surplus-defisit c. Dana Cadangan	

Sumber : Indra Bastian (2006)

d. Anggota Rekening (Akun) Transaksi Dalam Laporan Surplus Defisit Perguruan Tinggi

Berikut adalah jenis akun transaksi Perguruan Tinggi yang ada dalam laporan Surplus Defisit:

Pendapatan	Arus masuk atau peningkatan lain aktiva sebuah entitas atau pelunasan piutang (atau kombinasi dari keduanya) dari pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama dan masih berlangsung dari entitas tersebut
Biaya	Arus keluar atau penggunaan lain suatu aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi dari keduanya) dari pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama dan masih berlangsung dari entitas tersebut

Surplus	Kenaikan ekuitas dari transaksi-transaksi tambahan atau incidental suatu entitas dan dari semua transaksi lainnya atau kejadian serta keadaan lain yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh suatu entitas (institusi pendidikan)
Defisit	Penurunan ekuitas dari transaksi-transaksi tambahan atau incidental suatu entitas dan dari semua transaksi lainnya atau kejadian serta keadaan lain yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh suatu entitas (institusi pendidikan)

Sumber : Indra Bastian (2006)

e. Anggota Rekening (Akun) Transaksi Dalam Laporan Arus Kas Perguruan Tinggi

Berikut adalah jenis akun transaksi Perguruan Tinggi yang ada dalam laporan Arus Kas:

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	<p>Arus Kas Masuk dari Aktivitas Operasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penurunan Aktiva ancar Non Kas • Kenaikan Utang Jangka Pendek <p>Arus Kas Keluar dari Aktivitas Operasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan Aktiva Lancar Non Kas • Penurunan Utang Jangka Pendek
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	<p>Arus Kas Masuk dari Aktivitas Investasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penurunan Investasi Jangka Panjang • Penurunan Aktiva Tetap <p>Arus Kas Keluar dari Aktivitas Investasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan Investasi Jangka Panjang • Kenaikan Aktiva Tetap
Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan	<p>Arus Kas Masuk dari Aktivitas Pembiayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan Utang Jangka Panjang • Kenaikan Dana Ekuitas • Kenaikan Dana Cadangan <p>Arus Kas Keluar dari Aktivitas Pembiayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penurunan Utang Jangka Panjang • Penurunan Dana Ekuitas • Penurunan Dana Cadangan

Sumber : Indra Bastian (2006)

f. Proses Akuntansi Pendidikan dalam Perguruan Tinggi

Proses akuntansi dalam pendidikan sama dengan prosedur yang ada dalam proses akuntansi perusahaan yaitu proses pencatatan, pengikhtisaran sampai proses pelaporan yang menghasilkan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil laporan tersebut dalam pengambilan keputusan.

Secara lebih rincinya proses akuntansi pendidikan dalam Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan • Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal • Memindahbukukan (<i>posting</i>) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar
2. Tahap Pengiktisaran	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan neraca saldo berdasarkan aku-akun buku besar • Pembuatan ayat jurnal penyesuaian • Penyusunan kertas kerja atau neraca lajur • Pembuatan ayat jurnal penutup • Pembuatan neraca saldo setelah penutupan • Pembuatan ayat jurnal pembalik
3. Tahap Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Surplus Defisit • Laporan Arus Kas • Neraca • Catatan atas Laporan Keuangan

Sumber : Indra Bastian (2006)

IV. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam manajemen pengelolaan Perguruan Tinggi di era modern saat ini, pengelolaan keuangan lembaga diperlukan agar kinerja yang telah dilakukan dapat terlihat secara jelas dalam sebuah laporan keuangan yang merupakan informasi ekonomis yang dihasilkan dari kegiatan akuntansi, sehingga akuntansi pendidikan dapat dijadikan sebagai penjamin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan pada Perguruan Tinggi
2. Informasi ekonomis berupa laporan keuangan yang sangat diperlukan dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi adalah neraca keuangan, laporan rugi laba (Laporan surplus-defisit) dan laporan arus kas.

4.2 Saran

Perguruan tinggi sebaiknya menerapkan konsep akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang dapat memberikan informasi tentang kinerja pengelolaan perguruan tinggi yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan oleh pihak pengelola perguruan tinggi berdasarkan kinerja keuangan selama satu periode sehingga manajemen pergeuruan tinggi dapat dikelola berdasarkan sumber daya yang dimiliki.

Acknowledgement

Pada bagian ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung atas terlaksana dan terselesaikannya penelitian ini, khususnya kepada pihak-pihak yang menjadi sumber referensi dalam penelitian studi pustaka ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Bambang Supomo dan Muhammad Syam Kusufi (2013). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Buchari Alma (2007). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Indra Bastian (2006). Akuntansi Pendidikan. Jakarta: Erlangga
- Lili M. Sadeli (2008). Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara
- Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadini dan Dony Waluya Firdaus (2012). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2004). Manajemen Perguruan Tinggi Modern. Jakarta: REI-eBook